

PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Dr. Suhada, M.Ag., dkk



Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta:

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

PERENCANAAN PEMBELAJARAN

**Dr. H. Suhada, M.Ag.
Hani Fadia Amelia Putri
Ade Ramadhan
Brilliant Leony Syavira
Maulida Afifah
Novia Rachmawati**

Publica Indonesia Utama

2025

Perpustakaan Nasional RI. Katalog dalam Terbitan (KDT)

xii + 128 Hlm; 15,5 X 23 cm

ISBN: 978-634-7120-93-9

Cetakan Pertama, Juli 2025

Perencanaan Pembelajaran

Penulis : Dr. H. Suhada, M.Ag.
Hani Fadia Amelia Putri
Ade Ramadhan
Brilliant Leony Syavira
Maulida Afifah
Novia Rachmawati
Penyunting : Alfina Sintya Nuril Hidayati
Penata Halaman : Eka Tresna Setiawan
Desain Cover : Adji Azizurrachman

copyrights © 2025

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang

All rights reserved

Diterbitkan oleh:

Publica Indonesia Utama, Anggota IKAPI DKI Jakarta 611/DKI/2022

18 Office Park 10th A Floor Jl. TB Simatupang No 18, Kel. Kebagusan, Kec. Pasar

Minggu Kota Adm. Jakarta Selatan, Prov. DKI Jakarta

publicaindonesiautama@gmail.com

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
 وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan syukur disampaikan ke hadirat Allah Swt., atas segala berkah, rahmat, dan karunia-Nya yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, kekuatan, kesabaran, dan kesempatan kepada kita semua.

Buku ini diambil dari kumpulan pembahasan-pembahasan materi perkuliahan mata kuliah perencanaan pembelajaran yang sudah dilakukan pengeditan. Mata kuliah ini merupakan satu di antara sebaran mata kuliah harus diikuti oleh seluruh mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.

Kehadiran buku ini dianggap penting bagi mahasiswa yang akan konsentrasi pembidangan kompetensi keguruannya, di mana proses pembelajaran tidak hanya menuntut kecakapan dalam mentransfer khazanah keilmuan yang diajarkan, tetapi juga bagaimana merancang tahapan-tahapan proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Efektif yang dimaksud adalah seluruh rangkaian pembahasan-pembahasan dirancang untuk mencapai kepada sasaran atau tujuan pembelajaran. Sedangkan maksud efisien adalah proses pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan waktu yang telah dikondisikan.

Buku ini menjadi salah satu ikhtiar di dalam membantu para mahasiswa dan guru yang konsentrasi di bidangnya. Tingkat profesionalitas seorang guru sangat dituntut untuk menjadikan proses pembelajaran dalam kelas menjadi terarah dan tepat sasaran. Karenanya, merupakan suatu langkah positif apabila buku ini menjadi

kontribusi edukatif dalam membantu mahasiswa dan guru sebagai pijakan teori dan implementasi.

Buku ini merupakan edisi pertama dalam penulisan dan penyusunannya, sehingga sangat disadari masih banyak ketidaksempurnaan, kekurangan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, sangat mengharapkan berbagai saran, arahan, kritik sebagai bentuk penyempurnaan dalam edisi-edisi selanjutnya. Besar harapan, semua yang kita lakukan akan bermanfaat bagi diri penulis dan para pembaca lainnya.

Penulis ingin menyampaikan rasa syukur ke hadirat Allah Swt., ucapan terima kasih kepada semua pihak, terkhusus kepada Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang telah membantu, memberi semangat lahir batin, sehingga terbitnya buku ini. Semoga ini menjadi amal jariyah kita semua. Amin.

Jakarta, 21 Juli 2025

Penulis

KATA PENGANTAR

**Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta**

Puji syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah Swt., Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat, karunia, dan inayat-Nya, sehingga buku berjudul *Perencanaan Pembelajaran* ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Selawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad saw., suri teladan sepanjang masa dalam membumikan risalah pendidikan dan membangun masyarakat yang tercerahkan secara spiritual, intelektual, dan sosial.

Buku ini disusun oleh para mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai bagian dari proses akademik dalam mata kuliah perencanaan pembelajaran, di bawah bimbingan dan arahan intensif dari Dr. Suhada, M.Ag., dosen yang tidak hanya berperan sebagai pengampu mata kuliah, tetapi juga sebagai inspirator dalam mengembangkan pemikiran pedagogis yang reflektif dan aplikatif.

Kami memandang bahwa penyusunan buku ini merupakan capaian akademik yang patut diapresiasi. Di satu sisi, ia menjadi bentuk konkret dari pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) yang menekankan proses berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif. Di sisi lain, buku ini menegaskan komitmen Program Studi PAI untuk terus melatih mahasiswanya dalam tradisi menulis, meneliti, dan mengonstruksi pemikiran pendidikan Islam secara sistematis, berbasis ilmu dan konteks kekinian.

Perencanaan pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Tanpa perencanaan yang baik, pembelajaran akan cenderung bersifat reaktif, tidak terarah, dan tidak terukur. Dalam

kerangka pendidikan modern yang berbasis pada paradigma konstruktivistik dan pembelajaran abad ke-21, perencanaan pembelajaran bukan sekadar aktivitas administratif, melainkan proses strategis yang memerlukan visi pedagogis, analisis konteks, dan kemampuan antisipatif terhadap dinamika peserta didik serta tuntutan zaman.

Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap prinsip, konsep, dan komponen perencanaan pembelajaran menjadi kebutuhan mendesak bagi para calon guru, khususnya guru pendidikan agama Islam. Dalam konteks ini, buku *Perencanaan Pembelajaran* yang ada di tangan pembaca menjadi kontribusi yang sangat berarti. Buku ini tidak hanya menawarkan uraian teoretis, tetapi juga menyajikan sistematika dan struktur berpikir yang utuh tentang bagaimana pembelajaran dirancang secara efektif, efisien, dan bermakna.

Delapan bab dalam buku ini disusun dengan logika keilmuan yang sistematis dan progresif. Bab I membuka diskusi dengan menghadirkan konsep dasar perencanaan pembelajaran serta perbedaan antara perencanaan pembelajaran dan modul ajar. Penjelasan pada bab ini memberikan fondasi konseptual yang esensial bagi pembaca, terutama dalam memahami batasan istilah yang kerap kali tumpang tindih dalam praktik pembelajaran.

Bab II hingga Bab VI secara berurutan membedah komponen-komponen utama dalam perencanaan dan pengembangan modul ajar. Capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), alur tujuan pembelajaran (ATP), hingga kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dijelaskan dalam bab-bab tersendiri untuk memastikan bahwa pembaca mampu memahami keterkaitan antarunsur dalam desain instruksional yang baik. Komponen inti dan pendukung dalam modul ajar pun dijelaskan secara spesifik, mulai dari pemahaman bermakna hingga media pembelajaran.

Penjelasan tentang asesmen dan evaluasi dalam Bab VI menunjukkan bahwa penilaian bukanlah sekadar aktivitas penjumlahan nilai, melainkan bagian integral dari pembelajaran itu sendiri. Bab ini secara kritis mengajak pembaca memahami ragam asesmen, prinsip penyusunan rubrik, hingga cara menyusun laporan hasil belajar dalam bentuk kualitatif. Ini menjadi pembeda penting

dalam upaya membangun pendidikan yang humanistik dan berbasis pada perkembangan autentik peserta didik.

Bab VII dan VIII menutup dengan pembahasan yang kontekstual, yaitu tentang profil pelajar Pancasila dan model pembelajaran tematik. Kedua tema ini sangat relevan dalam kebijakan Kurikulum Merdeka yang sedang diimplementasikan di berbagai jenjang pendidikan. Dalam konteks ini, buku ini secara eksplisit menegaskan posisi pendidikan agama Islam sebagai aktor penting dalam membentuk karakter dan profil pelajar yang utuh, yaitu cerdas secara spiritual, emosional, sosial, dan intelektual.

Sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, saya menilai buku ini memiliki beberapa kontribusi strategis. Pertama, buku ini memperkaya literatur pembelajaran yang ditulis langsung oleh mahasiswa, yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap materi, sekaligus merekam perkembangan pedagogi yang kontekstual. Kedua, buku ini mempertegas posisi Program Studi PAI sebagai ruang akademik yang terbuka terhadap inovasi, eksplorasi, dan penguatan kapasitas intelektual mahasiswa. Ketiga, buku ini menjadi model yang baik dalam mengintegrasikan teori dan praktik secara aplikatif, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menuntut guru untuk lebih adaptif dan reflektif.

Pendidikan agama Islam hari ini dituntut untuk mampu menjawab berbagai tantangan zaman, mulai dari krisis nilai, dekadensi moral, hingga tantangan globalisasi yang kadang menjauhkan peserta didik dari akar identitas dan spiritualitas. Dalam kondisi ini, guru PAI harus memiliki perencanaan pembelajaran yang tidak hanya cerdas secara metodologis, tetapi juga bijak secara ideologis dan kontekstual. Buku ini memberikan bekal yang berharga dalam membangun kompetensi tersebut.

Kami berharap buku ini dapat menjadi referensi utama, tidak hanya bagi mahasiswa yang sedang mempelajari perencanaan pembelajaran, tetapi juga bagi guru-guru PAI di lapangan yang terus mencari cara terbaik dalam merancang pembelajaran yang bermakna. Selain itu, kami mendorong agar karya serupa terus diproduksi oleh mahasiswa Program Studi PAI dalam rangka membudayakan literasi akademik, berpikir reflektif, dan menulis secara ilmiah.

Buku ini tentu tidak luput dari kekurangan, baik dari sisi konten, pendekatan, maupun sistematika. Namun demikian, semangat kolektif yang terbangun dari proses penyusunan buku ini patut diapresiasi sebagai praktik baik dalam pengembangan akademik mahasiswa. Dengan ini pula kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Dr. Suhada, M.Ag. atas dedikasi, ketekunan, dan ketelatenannya dalam membimbing mahasiswa untuk menghasilkan karya ilmiah yang bermutu.

Akhirnya, besar harapan kami bahwa kehadiran buku *Perencanaan Pembelajaran* ini tidak hanya menjadi bacaan, tetapi juga inspirasi dan panduan praksis dalam membangun sistem pendidikan Islam yang lebih baik, lebih manusiawi, dan lebih relevan dengan kebutuhan zaman.

Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan kita kekuatan dan keikhlasan dalam mencerdaskan umat dan membangun peradaban yang beradab melalui pendidikan yang tercerahkan. Amin.

Jakarta, Juli 2025

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Dr. H. Suwendi, M.Ag.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Balik Judul	iii
Kata Pengantar Penulis	v
Kata Pengantar Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.....	vii
Daftar Isi	xi
Bab I	
Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran dan Modul Ajar.....	1
A. Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran.....	1
B. Perbedaan Konsep Perencanaan Pembelajaran dan Modul Ajar	5
Bab II	
Capaian Pembelajaran (CP)	9
A. Pengertian Capaian Pembelajaran (CP)	9
B. Komponen Capaian Pembelajaran (CP).....	11
C. Elemen dan Esensi Esensial.....	14
Bab III	
Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).....	19
A. Tujuan Pembelajaran (TP).....	19
B. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).....	24
C. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).....	28
Bab IV	
Komponen Inti dalam Modul Ajar	36
A. Kompetensi Awal	36
B. Pemahaman Bermakna	38
C. Pertanyaan Pemantik	41
Bab V	
Komponen Pendukung dalam Modul Ajar	45
A. Materi Ajar	46
B. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	49

C. Media Pembelajaran.....	53
----------------------------	----

Bab VI

Konsep Asesmen dan Evaluasi	57
--	-----------

A. Konsep Dasar Asesmen	58
-------------------------------	----

B. Asesmen Diagnostik	59
-----------------------------	----

C. Asesmen Formatif dan Sumatif.....	65
--------------------------------------	----

D. Rubrik Asesmen	71
-------------------------	----

E. Capaian Tujuan Pembelajaran (CTP).....	75
---	----

F. Penyusunan Nilai Akhir Berdasarkan CTP	78
---	----

G. Laporan Hasil Asesmen dalam Bentuk Kualitatif.....	90
---	----

Bab VII

Profil Pelajar Pancasila.....	92
--------------------------------------	-----------

A. Makna Profil Pelajar Pancasila.....	92
--	----

B. Dimensi Profil Pelajar Pancasila	95
---	----

Bab VIII

Model Pembelajaran Tematik.....	103
--	------------

A. Pengertian Model Pembelajaran Tematik	103
--	-----

B. Prosedur Model Pembelajaran Tematik.....	105
---	-----

C. Metode Pada Model Pembelajaran Tematik.....	107
--	-----

Daftar Pustaka.....	115
---------------------	-----

Biodata Penulis	125
-----------------------	-----

BAB I

KONSEP DASAR PERENCANAAN PEMBELAJARAN DAN MODUL AJAR

Perencanaan pembelajaran merupakan fondasi utama dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan terarah. Perencanaan yang matang akan memberikan panduan yang jelas bagi para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, memastikan materi tersampaikan secara komprehensif, dan membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Selain itu, perencanaan pembelajaran juga memungkinkan untuk mengantisipasi berbagai tantangan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran dan menyiapkan solusi yang tepat.

Perencanaan pembelajaran didasari oleh beberapa konsep. Konsep-konsep itu dibahas pada awal menguraikan perencanaan pendidikan agar lebih mudah dan lebih mendalam. Salah satu bentuk konkret dari perencanaan pembelajaran adalah modul ajar. Modul ajar merupakan paket pembelajaran mandiri yang dirancang secara sistematis dan terstruktur untuk membantu siswa belajar secara mandiri. Modul ajar biasanya berisi tujuan pembelajaran yang spesifik, materi ajar yang relevan dan komprehensif, contoh soal dan latihan, serta evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa. Dengan perencanaan pembelajaran yang baik, diharapkan siswa dapat belajar secara lebih mendalam, bermakna, dan menyenangkan, sehingga mampu mengembangkan potensi diri secara optimal.

A. Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan berasal dari kata “rencana” yang berarti pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan. Menurut Ely (dalam Sanjaya), perencanaan itu pada dasarnya suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan.¹ Pendapat di atas menggambarkan bahwa setiap perencanaan dimulai

1 Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2006, hlm. 76.

dengan menetapkan target atau tujuan yang akan dicapai, selanjutnya berdasarkan penetapan target atau tujuan tersebut dirumuskan bagaimana mencapainya. Sejalan dengan itu, Terry mengatakan bahwa perencanaan adalah penetapan kegiatan yang harus dilakukan kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Reigeluth sebagaimana dikutip Salma membedakan perencanaan dengan pengembangan. Ia menyatakan pengembangan adalah penerapan kisi-kisi perencanaan di lapangan. Kemudian setelah uji coba selesai, maka perencanaan tersebut diperbaiki atau diperbarui sesuai dengan masukan yang telah diperoleh.

Sementara itu, istilah pembelajaran berasal dari kata *instruction*, yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Konsep *instruction* dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif-holistik, yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar. Selain itu, istilah ini juga berkembang seiring kemajuan teknologi, yang diperkirakan dapat membantu siswa dalam mempelajari berbagai hal, sementara peran guru bergeser menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran. Pendapat ini sejalan dengan Gagne, yang menyatakan bahwa pembelajaran mencakup serangkaian peristiwa yang dirancang oleh guru untuk mengelola fasilitas dan sumber belajar yang tersedia, sehingga dapat digunakan secara optimal oleh siswa dalam proses belajarnya.

Pembelajaran pada dasarnya adalah usaha untuk membuat siswa belajar, sedangkan perancangan pembelajaran bertujuan untuk mengatur usaha tersebut agar dapat menumbuhkan perilaku belajar. Dalam kondisi yang tertata dengan baik, di mana tujuan dan isi pembelajaran jelas, serta strategi pembelajaran optimal, proses belajar akan menjadi lebih mudah. Di sisi lain, peran pendidik menjadi makin kompleks. Pendidik tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar, tetapi juga harus mampu mengelola dan mengintegrasikan berbagai sumber belajar lainnya. Mereka harus menjadi bagian yang terhubung secara keseluruhan dengan sumber belajar yang tersedia. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran bukan bertujuan untuk mempermudah proses mengajar, melainkan untuk memfasilitasi peserta didik dalam belajar. Dengan demikian, peserta didik harus menjadi tolok ukur utama dalam menilai kualitas suatu perencanaan pembelajaran.²

2 Harun Sitompul. "Pengembangan Desain Pembelajaran." *Makalah Pelatihan*

Berdasarkan kedua konsep “perencanaan” dan “pembelajaran”, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses pengambilan keputusan secara rasional mengenai tujuan pembelajaran tertentu dengan mengoptimalkan berbagai potensi serta sumber belajar yang tersedia.³ Perencanaan pembelajaran adalah proses menentukan metode pembelajaran yang paling efektif untuk mencapai perubahan yang diinginkan dalam pengetahuan, perilaku, dan keterampilan peserta didik, dengan mempertimbangkan materi yang diajarkan serta karakteristik peserta didik.⁴

Berikut beberapa karakteristik dalam perencanaan pembelajaran.

1. Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir yang sistematis. Artinya, perencanaan tidak dibuat secara sembarangan, tetapi disusun dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang dapat memengaruhi pembelajaran. Selain itu, perencanaan juga memperhitungkan sumber daya yang tersedia guna mendukung keberhasilan proses pembelajaran.
2. Perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Ini berarti fokus utama dalam perencanaan pembelajaran adalah ketercapaian tujuan.
3. Perencanaan pembelajaran berisi rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.⁵

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu pendekatan sistematis yang meliputi analisis kebutuhan, perumusan tujuan, pengembangan strategi, penyusunan bahan ajar, serta perancangan alat evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Upaya merancang perencanaan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan perbaikan dalam

RKBM. Medan: Fak. Tarbiyah IAIN-SU, 2007, hlm. 13.

3 Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, ...*, hlm. 87.

4 Toeti Soekanto. *Perancangan dan Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Intermedia, 1993, hlm. 76.

5 Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, ...*, hlm. 88.

perencanaan, diharapkan proses pembelajaran yang dirancang menjadi lebih efektif dan berkualitas. Oleh karena itu, peningkatan mutu pembelajaran harus dimulai dengan penyempurnaan perencanaan pembelajaran.⁶ Perencanaan pembelajaran dapat menjadi langkah awal dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam merancang pembelajaran, penting untuk membedakan antara hasil pembelajaran yang dapat segera diukur (hasil langsung) dengan hasil yang terbentuk secara bertahap melalui berbagai pengalaman belajar (hasil pengiring). Perancang pembelajaran sering kali merasa kecewa karena tidak semua hasil dapat langsung diamati setelah proses pembelajaran selesai, terutama dalam aspek sikap. Sikap merupakan hasil pembelajaran yang berkembang secara kumulatif dalam jangka waktu yang lebih panjang dan merupakan integrasi dari berbagai pengalaman belajar.⁷

Pendekatan sistem menjadi dasar dalam perencanaan pembelajaran. Pendekatan ini secara umum mencakup tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Dalam perencanaan pembelajaran, seluruh proses tersebut harus diterapkan secara sistematis. Teori belajar, evaluasi, dan pembelajaran menjadi landasan utama dalam perencanaan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Gagne dan Briggs yang mengemukakan beberapa asumsi dasar dalam perencanaan pembelajaran, sebagai berikut.

1. Perencanaan harus bertujuan untuk membantu seseorang dalam belajar.
2. Perencanaan mencakup jangka panjang dan jangka pendek.
3. Sistem pembelajaran yang dirancang secara sistematis dapat memengaruhi perkembangan individu.
4. Sistem pembelajaran harus diterapkan berdasarkan pendekatan sistem.
5. Perencanaan harus didasarkan pada pemahaman tentang bagaimana manusia belajar.

Berikut beberapa manfaat perencanaan pembelajaran.

1. Perencanaan yang matang membantu menghindari keberhasilan yang bersifat kebetulan.

6 Hamzah B. Uno. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007, hlm. 87.

7 Nyoman S. Degeng. *Desain Pembelajaran, Pelatihan Pekerti*. Malang: tanpa penerbit, 2000, hlm. 8.

2. Perencanaan berfungsi sebagai sarana untuk mengatasi masalah.
3. Perencanaan membantu dalam pemanfaatan sumber belajar secara tepat.
4. Perencanaan memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara sistematis.

B. Perbedaan Konsep Perencanaan Pembelajaran dan Modul Ajar

Perencanaan pembelajaran dan modul ajar merupakan dua konsep penting dalam dunia pendidikan yang memiliki perbedaan mendasar meskipun saling terkait. Dapat kita ketahui perencanaan pembelajaran sebagai suatu proses penyusunan langkah- langkah pelaksanaan pembelajaran yang berisikan materi pelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran, media pembelajaran, sesuai alokasi waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan pembelajaran memerlukan berbagai teori, agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa karakteristik, sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir.
2. Perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
3. Perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan.

Menurut Abdul Majid, ada beberapa manfaat perencanaan pembelajaran, sebagai berikut.

1. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.
2. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
3. Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur siswa.
4. Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja.

Berikut fungsi dari perencanaan pembelajaran.

1. Perencanaan pembelajaran merupakan rancangan proses yang dibuat guru berupa langkah-langkah untuk menyajikan

satu topik materi kepada siswa, berdasarkan pada komponen pembelajaran dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Perencanaan pembelajaran penting untuk memperbaiki pembelajaran.
3. Perencanaan pembelajaran sebagai pedoman, petunjuk, alat ukur dalam pembelajaran.⁸

Adapun modul merupakan bagian dari bahan ajar yang disusun secara sistematis oleh pendidik. Modul ajar di dalamnya memuat satu paket pengalaman belajar yang terencana dan disusun agar siswa menguasai tujuan belajar yang spesifik. Modul ajar adalah buku dalam bentuk modul terpisah yang sesuai dengan sub-CPMK dan disusun berdasarkan rancangan pembelajaran.⁹ Sebagai salah satu bahan ajar cetak, modul merupakan suatu paket belajar yang berkenaan dengan satu unit bahan pelajaran. Dengan adanya modul, siswa dapat mencapai dan menyelesaikan bahan belajarnya dengan belajar secara individual. Modul ajar memiliki beberapa tujuan, yakni sebagai berikut.

1. Memudahkan dalam penyajian dan tidak bersifat verbal.
2. Membantu menyiasati keterbatasan waktu, ruang dan daya tangkap bagi instruktur dan mahasiswa.
3. Meningkatkan gairah mahasiswa dalam belajar dan membantu untuk belajar mandiri.
4. Mahasiswa dapat melakukan refleksi dan evaluasi mandiri.

Berikut karakteristik modul.

1. Prinsip-prinsip desain pembelajaran yang berorientasi kepada tujuan (*objective model*).
2. Prinsip belajar mandiri.
3. Prinsip belajar maju berkelanjutan (*continuous progress*).
4. Penataan materi secara modular yang utuh dan lengkap (*self contained*).
5. Prinsip rujuk silang (*cross referencing*) antarmodul dalam mata pelajaran.

8 Yowelna Tarumasely. *Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran*. Lamongan: Academia Publication, 2022, hlm. 9.

9 Zainal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

6. Penilaian belajar mandiri terhadap kemajuan belajar (*self-evaluation*).

Pembelajaran dengan modul ajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Bersifat *self-instructional*.
2. Pengakuan atas perbedaan-perbedaan individual.
3. Memuat rumusan tujuan pembelajaran/kompetensi dasar secara eksplisit.
4. Adanya asosiasi, struktur, dan urutan pengetahuan.
5. Penggunaan berbagai macam media (multimedia).
6. Partisipasi aktif dari siswa.
7. Adanya *reinforcement* langsung terhadap respons siswa.
8. Adanya evaluasi terhadap penguasaan siswa atas hasil belajarnya.¹⁰

Menurut Sungkono, terdapat tiga teknik yang dapat dipilih dalam menyusun modul ajar, yaitu menulis sendiri, pengemasan kembali informasi, dan penataan informasi.

1. Menulis Sendiri (*Starting from Scratch*)

Penulis atau pendidik dapat menulis sendiri modul yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Asumsi yang mendasari cara ini adalah bahwa guru adalah pakar yang berkompeten dalam bidang ilmunya, mempunyai kemampuan menulis, dan mengetahui kebutuhan siswa dalam bidang ilmu tersebut. Untuk menulis modul sendiri, di samping penguasaan bidang ilmu, juga diperlukan kemampuan menulis modul sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran, yaitu selalu berlandaskan kebutuhan peserta belajar, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, bimbingan, latihan, dan umpan balik. Pengetahuan itu dapat diperoleh melalui analisis pembelajaran dan silabus. Jadi, materi yang disajikan dalam modul adalah pokok bahasan dan subpokok bahasan yang tercantum dalam silabus.

2. Pengemasan Kembali Informasi (*Information Repackaging*)

Penulis atau pendidik tidak menulis modul sendiri, tetapi memanfaatkan buku-buku teks dan informasi yang telah

10 St. Vembriarto. *Pengaturan Pengajaran Modul*. Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Paramita, 1985.

ada di pasaran untuk dikemas kembali menjadi modul yang memenuhi karakteristik modul yang baik. Modul atau informasi yang sudah ada dikumpulkan berdasarkan kebutuhan (sesuai dengan kompetensi, silabus, dan RPP/SAP), kemudian disusun kembali dengan gaya bahasa yang sesuai. Selain itu, juga diberi tambahan keterampilan atau kompetensi yang akan dicapai, latihan, tes formatif, dan umpan balik.

3. Penataan Informasi (*Compilation*)

Cara ini mirip dengan cara kedua, tetapi dalam penataan informasi tidak ada perubahan yang dilakukan terhadap modul yang diambil dari buku teks, jurnal ilmiah, artikel, dan lain-lain. Dengan kata lain, materi-materi tersebut dikumpulkan, digandakan dan digunakan secara langsung. Materi-materi tersebut dipilih, dan disusun berdasarkan kompetensi yang akan dicapai dan silabus yang hendak digunakan.¹¹

11 Sungkono, dkk. *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: FIP UNY, 2003.